



Monograf

KEWIRAUSAHAAN

KESEJARAHAN

KOTA BANJARMASIN

Dwi Atmono | Muhammad Rahmattullah | Ananda Setiawan | Reza |
Rochman Hadi Mustofa | Achmad Mustofa | Rufika Rusniawati



MONOGRAF

KEWIRAUSAHAAN KESEJARAHAAN KOTA BANJARMASIN

Dwi Atmono
Muhammad Rahmattullah
Ananda Setiawan
Reza
Rochman Hadi Mustofa
Achmad Mustofa
Rufika Rusniawati

Editor : Nia Septia Sari
Layout : Eifni Elyasha Marti
Desain cover : Ainun Jariyah
Ukuran : VIII, 62 halaman, 15,5 × 23 cm
Cetakan pertama, Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari
penerbit

Penerbit:

CV. Banyubening Cipta Sejahtera

Jl. Sapta Marga Blok E No. 38 RT 007 RW 003
Guntung Payung, Landasan Ulin, Banjarbaru 70721
Email: penerbit.bcs@gmail.com

ISBN : 978-623-5774-31-2



No Anggota : 006/KSL/2021

PRAKATA

Kami bersyukur alhamdulillah kepada Allah SWT karena berkat rahmat Nya Monograf yang berjudul “Kewirausahaan Kesejarahan Kota Banjarmasin” dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Lambung Mangkurat terkhusus Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat terus berkontribusi dalam melakukan penelitian melalui pendanaan DIPA Universitas Lambung Mangkurat tahun 2021.

Monograf ini merupakan salah satu luaran penelitian yang berjudul Pengembangan Program Kewirausahaan Kesejarahan (Historiopreneurship) di Kota Banjarmasin. Monograf ini berisi destinasi wisata kesejarahan yang berada di Kota Banjarmasin yang dapat menjadi modal utama dalam pengembangan kewirausahaan di masyarakat. Monograf ini juga merupakan sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik di perguruan tinggi untuk dapat mengembangkan materi kewirausahaan kesejarahan di Kota Banjarmasin.

Kami merasa monograf ini masih perlu penyempurnaan dengan menambah destinasi kesejarahan yang ada di Kota Banjarmasin. Maka kami menerima kritik dan saran demi menyempurnakan monograf ini.

Banjarmasin, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2. Pembatasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pariwisata	9
2.2. Tujuan dan Manfaat Kepariwisataaan	10
2.3. Kewirausahaan	13
BAB III. PEMBAHASAN	21
3.1. Profil Objek Wisata Sejarah di Kota Banjarmasin	24
A. Masjid Jami Sungai Jingah	24
B. Makam Sultan Suriansyah.....	28
C. Makam Habib Basirih.....	32
D. Klenteng Soetji Nurani	36
E. Masjid Sultan Suriansyah	40
F. Museum Wasaka	44
G. Rumah Anno 1925	50
3.2. Analisis Kebutuhan Kewirausahaan Kesejarahan.....	53
A. Mengembangkan materi kewirausahaan kesejarahan	53

B. Penentuan jumlah pertemuan setiap materi.....	54
C. Menentukan metode pembelajaran kewirusahaan kesejarahan	55
BAB VI. KESIMPULAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pengembangan Materi Kewirausahaan
Kesejarahan..... 53

Tabel 3.2. Pengembangan Komposisi Pertemuan setiap
Materi..... 54

Tabel 3.3 Penetapan Pembelajaran berdasarkan Materi
..... 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Penelitian.....	19
Gambar 2.2. Roadmap Penelitian.....	20
Gambar 3.1. Diagram luas wilayah Kota Banjarmasin.....	22
Gambar 3.2. Objek Wisata Kesejarahan di Kota Banjarmasin.....	23
Gambar 3.3. Masjid Jami Sungai Jingah	27
Gambar 3.4. Makam Sultan Suriansyah	31
Gambar 3.5. Makam Habib Basirih.....	35
Gambar 3.6. Klenteng Soetji Nurani.....	39
Gambar 3.7. Masjid Sultan Suriansyah	43
Gambar 3.8. Museum Wasaka	49
Gambar 3.9. Rumah Anno 1925	52

BAB I.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan, diri. Sedangkan pariwisata dijelaskan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut A. Yoeti dalam Adhitya Wardhana (Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN), 2019) menjelaskan sektor pariwisata adalah kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang menetap kurang dari satu tahun yang memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda seperti *leisure* atau *business*.

Pariwisata merupakan salah satu aset strategis untuk mendorong pembangunan nasional bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sektor pariwisata Indonesia sekarang ini merupakan salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia diluar sector minyak dan gas (migas) dan nonmigas yang kini kian terpuruk. Beberapa pengaruh sector pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu, pertama dari aspek ekonomis pariwisata memberikan sumber devisa dan pajak-pajak untuk Negara. Kedua pariwisata mempengaruhi aspek social berupa penciptaan lapangan kerja. Ketiga pariwisata mempengaruhi aspek budaya (Yakup, 2019) Perkembangan sector pariwisata mempengaruhi juga

perkembangan sector lain seperti *tour and travel*, pemandu wisata, hotel dan restaurant (Adhitya, Bayu, & Morina, 2019) .

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Penelitian oleh Kristo dan Yunita Sopiana (Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin, 2020) menyatakan bahwa peningkatan wisatawan yang berkunjung ke daerah obyek wisata menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat yang berjualan di daerah obyek wisata sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar daerah obyek wisata juga meningkat.

Namun, jika pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Damayanti, 2014). Badan Pariwisata Dunia atau United Nations–World Tourism Organization atau (UNWTO) memperkirakan sekitar 40% dari wisatawan global melakukan perjalanan wisata dengan maksud untuk lebih mengenal keberagaman budaya (Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019). Pariwisata di Indonesia mempunyai peluang besar karena memiliki daya tarik tersendiri dimana setiap tujuan wisatanya memiliki unsur-unsur budaya, atraksi dan sejarah dan setiap daerahnya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Undang-undang no 9 tahun 1990 menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia menggunakan konsep budaya atau *culture tourism* dengan mempertimbangkan potensi seni dan budaya yang beraneka ragam yang tersebar pada daerah tujuan wisata daerah wisata (Yoeti, 2006). Sejalan dengan undang-undang no 10

tahun 2009 yang menjelaskan bahwa peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kirom, Sudarmiati & Putra, 2016).

Potensi pariwisata berbasis sejarah budaya merupakan salah satu aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh setiap daerah (Adi, et al., 2013 dan 2014). Pengembangan potensi sector pariwisata di daerah selain untuk menambah pendapatan daerah juga dapat memperkenalkan sejarah serta melestarikan budaya daerah wisata tersebut. Wisata sejarah adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai kesejarahan. Nilai kesejarahan yang terdapat pada daerah wisata itulah yang menjadi objek wisata sejarah yang ditawarkan. Objek wisata tersebut beberapa diantaranya adalah arsitektur bangunan, kebudayaan dan kepercayaan masa lampau (Ishak, 2020). Obyek wisata yang berupa tempat atau keadaan alam, tata hidup, seni budaya serta peninggalan sejarah bangsa perlu dikembangkan secara terencana serta inovatif karena obyek wisata ini merupakan titik sentral dari pengembangan pariwisata nasional (Suwena & Widyamatja, 2017).

Daya tarik wisata sejarah adalah para wisatawan dapat menikmati keunikan dari keragaman budaya dan sejarah di daerah yang dikunjunginya. Tujuan dari wisata sejarah bagi para wisatawan adalah mempelajari budaya daerah untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan rekreasinya, selain itu mereka mendapatkan edukasi dari peristiwa sejarah dan budaya daerah wisata (Jamal, bustami, & Desma). Dikemukakan oleh Irdika (Pusaka Budaya dan Pariwisata, 2007) terdapat 10 elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata

yakni: (1) Kerajinan, (2) tradisi, (3) sejarah, (4) arsitektur, (5) makanan local, (6) seni music, (7) cara hidup masyarakat, (8) agama, (9) bahasa dan (10) pakaian local. Daya tarik wisata juga dipengaruhi oleh penyajian dari eksistensi dan keunikan dari obyek wisatayang ada yang dikemas menjadi ragam atraksi wisata yang menarik.

Setiap daerah memiliki sejarah budaya yang unik sehingga menjadi karakteristik pembeda dengan daerah lain. Perbedaan karakteristik sejarah budaya tersebut merupakan potensi dari pariwisata sejarah di setiap daerah (Suyatmin & Edy, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Randy Hafiz Aziz (Perencanaan Wilayah dan Kota, 2018) menyimpulkan bahwa aspek daya tarik kota Banjarmasin salah satunya adalah wisata heritage dan peninggalan sejarah. Sebagai kota yang dijuluki sebagai kota seribu sungai, Banjarmasin juga dipenuhi dengan tempat-tempat bersejarah yang menjadi daya tarik wisatawan local maupun non local. Daya tarik wisata sejarah di kota Banjarmasin dipengaruhi oleh keberadaan sungai dan peninggalan sejarah kerajaan Banjar dan jaman pejuangannya. Sejarah kerajaan banjar juga memiliki nuansa Islami sehingga Kebanyakan dari tempat bersejarah yang dikunjungi adalah masjid yang dibangun pada pemerintahan zaman dahulu yang masih dipelihara dengan menjaga bentuk aslinya serta makam keramat para wali yang berpengaruh menyebarkan agama Islam di Banjarmasin.

Seperti yang terjadi pada Obyek wisata pasar terapung di Kuin yang mengalami penurunan aksistensinya karena aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat berpindah ke darat (Pradana, 2020). Dikembangkannya Pasar Terapung buatan di Siring Tandean juga membuat Pasar Terapung Muara Kuin semakin terpinggirkan. Masalah lain adalah Kurangnya

pengemasan daya tarik obyek wisata dimana seharusnya daerah tujuan wisata memiliki keunikan, kekhasan dan daya tarik tersendiri, baik berupa alam maupun masyarakat serta budayanya (Huiwen & Hassink, 2017). Selain itu faktor lingkungan disekitar juga mempengaruhi seperti jalan yang sempit, kondisi lingkungan dan fasilitas yang kurang memadai, serta waktu menikmati wisata terbatas dari jam 03.00 dini hari sampai jam 07.00 pagi wita saja. Penurunan keberadaan obyek wisata Pasar Terapung Kuin juga menyebabkan hilangnya nilai-nilai social dan budaya yang terkandung di dalam Pasar Terapung itu sendiri (Gibson, 2015).

Peninggalan bersejarah mempunyai daya tarik yang besar yang juga dapat menarik wisatawan mancanegara. Sehingga untuk mengembangkan wisata sejarah Kota Banjarmasin dengan memberdayakan elemen dan lanskap budaya sebagai objek wisata serta nilai-nilai kultural yang terdapat di Kota Banjarmasin, diperlukan sebuah kajian guna menemukan potensi objek wisata sejarah berdasarkan kelayakan lanskap untuk selanjutnya diketahui strategi pengembangan berdasarkan variable kelayakan lanskap yang perlu dioptimalkan guna meningkatkan kesejahteraan kota dan masyarakat.

Pentingnya penelitian dilakukan dari perspektif sosial yakni perlunya pelestarian budaya dan penanaman nilai kecintaan terhadap budaya lokal. Perseptif pendidikan yakni perlunya peningkatan literasi budaya bagi masyarakat. Kemudian dari perspektif kewirausahaan yakni untuk membuka peluang usaha baru berbasis budaaya lokal yang akan membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

1.1. Identifikasi Masalah

1. Pengemasan produk wisata sejarah yang kurang menarik, hingga saat ini masih belum ada produk-produk wisata unggulannya. Perlu adanya pengembangan produk-produk wisata yang menggambarkan kekhasan itu sendiri
2. Masih rendahnya sosialisasi dan pemanfaatan fasilitas wisata yang memiliki potensi wisata sejarah.
3. Pengembangan daerah wisata terkendala karena kurangnya kualitas sumber daya manusia desa yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan kompetensi warga terkait kepariwisataan. Pelibatan masyarakat dan stakeholder sangat diperlukan karena merekalah yang mengetahui sejarah, tataguna lahan, potensi desa, dan harapan mereka dimasa depan.
4. Minimnya informasi mengenai daerah wisata sejarah, baik itu akomodasi ataupun produk wisata yang terdapat didaerah wisata tersebut. Peran pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mempromosikannya.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, untuk dapat memperjelas penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang terfokus, penelitian ini menitikberatkan pada pemetaan potensi wisata kesejarahan di kota Banjarmasin. Pemetaan penelitian meliputi potensi wisata sejarah di kota Banjarmasin, kondisi destinasi wisata dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata sejarah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kewirausahaan kesejarahan di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana analisis kebutuhan program kewirausahaan kesejarahan di perguruan tinggi?

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "reavel" dalam bahasa Inggris. Kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah "Tour".

Menurut Mill dan Morisson (1985). Ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu umur, pendapatan, pendidikan. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa,

serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Definisi pariwisata memang tidak pernah persis diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik.

Berdasarkan definisi pariwisata diatas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksana perjalananan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosiala budaya, ekonomi dan lingkungan.

2.2 Tujuan dan Manfaat Kepariwisataan

Kepariwisataan merupakan sebuah kegiatan usaha dalam melayani kebutuhan atau memenuhi keinginan seorang wisatawan yang akan memulai atau sedang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata.

Menurut Oka A. Youti dalam bukunya “ Pengantar Ilmu Kepariwisata “ yang menyatakan bahwa: “ Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha ataupun untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata- mata hanya untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.”

Selain itu pengertian dari kepariwisataan masih ada tujuan serta manfaatnya sesuai dengan intruksi presiden nomor 9 tahun 1969 yang dikutip dari buku “perencanaan penegenbanagan pariwisata” oleh Oka A. Youti (1997) dikatakan bahwa tujuan dari penegmbangan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara serta masyarakat pada umumnya. Memperluas kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

Selain itu manfaat yang didapat dari bidang kepariwisataan yang mencakup dalam berbagai bidang yaitu ekonomi budaya politik, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan peluang dan juga kesempatan kerja diantaranya adalah :

1. Manfaat Kepariwisataan dari segi ekonomi
Pariwisata bisa menghasilkan devisa bagi Negara sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu Negara (Yoeti, 1997).
2. Manfaat Kepariwisataan dari segi Budaya

Membawa sebuah pemahaman dan pengertian anatar budaya deng acara lewat interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Sehingga dari segi interaksi inilah para wisatawan dapat menegenal dan juga menghargai budaya masyarakat setempat dan juga latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Yoeti, 1996)

3. Manfaat Kepariwisataaan dari segi Politik

Memelihara hubungan internasional dengan baik yaitu dalam penegmbangan pariwisata dalam mancanegara. Sehingga terjadinya kunjungan antar bangsasebagai wisatawan seperti halnya dalam pariwisata nusantara. Sehingga dapat memberikan inspirasi untuk selalu mengadakan pendekatan dan saling menegerti.

4. Manfaat Kepariwisataaan dari segi lingkungan hidup

Setiap tempat pariwisata apabila ingin dikunjungi oleh banyak wisatawan harus terjaga kebersihannya sehingga masyarakat secara bersama-sama harus sepakat untk merawat serta memelihara lingkungan atau daerah yang bisa dijadikan sebuah objek wisata.

5. Manfaat Kepariwisataaan dari segi nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan

Memiliki teman dari berbagai macam Negara sehingga dapat mengetahui kebiasaan meraka sehingg bisa mempelajari kegiatan baik dari Negara mereka. Sedangkan dari segi ilmu pengetahuan kita bisa mempelajari pariwisata serta dapat mengetahui diman letak keunggulan dari sebuah objek wisata sehingga dapat menerapkan di daerah objek wisata daerah yang belum berkembang dengan baik.

2.3 Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya (Rusdiana, 2014).

Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Sukamdani, 2013). Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan (Fahmi, 2014).

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut (Fahmi, 2014). Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum mmeiliki nilai perhatian dipasar. Peran dari seorang wirausaha menurut Suryana memiliki dua peran yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu

wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan.

Peter F. Drucker menjelaskan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dan menurut Zimmerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru (Suryana, 2014). Nilai-nilai hakiki kewirausahaan menurut Suryana (2014) yaitu:

a. Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seperti percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai

rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

b. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu dan sifat tersebut juga harus melekat pada diri wirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang akan memimpin jalannya sebuah usaha, wirausahawan harus bisa memimpin pekerjaannya karena kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses.

c. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini.

d. Berani mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausahawan yang tidak mau menghadapi risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausahawan yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

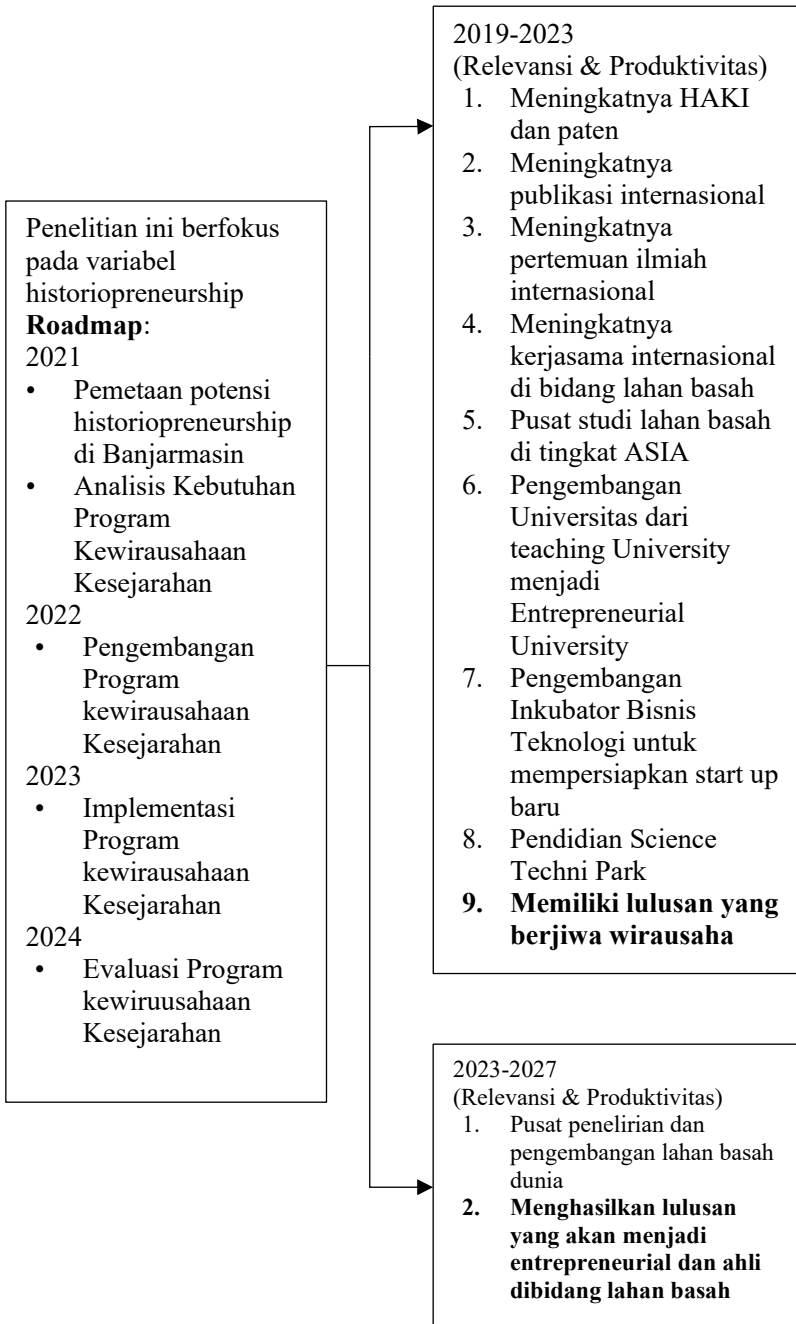
e. Keorisinalitas (kreativitas dan inovasi)

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Menurut Harvard's Theodore Levitt menjelaskan inovasi dan kreativitas lebih mengarah pada konsep berpikir dan bertindak yang baru. Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan

cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Sementara inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan masyarakat. Jadi, kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan baru, sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru.

f. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap dan semangat berprestasi (Suryana, 2014). Keterkaitan roadmap penelitian dengan renstra dan bidang unggulan perguruan tinggi dapat dilihat pada bagan berikut.



Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan (prasurevei)

Pada tahap ini dilakukan dilakukan penelaahan terhadap masalah dan potensi yang ada di lapangan. Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah, seperti telah dikemukakan adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi dan masalah didapat berdasarkan dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi, seperti dari Dosen mata kuliah, Dinas Pariwisata kota Banjarmasin, perguruan Tinggi, Dinas perindustrian dan perdagangan. Data yang didapat dibandingkan dengan studi literatur, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan jenis/bentuk produk awal.

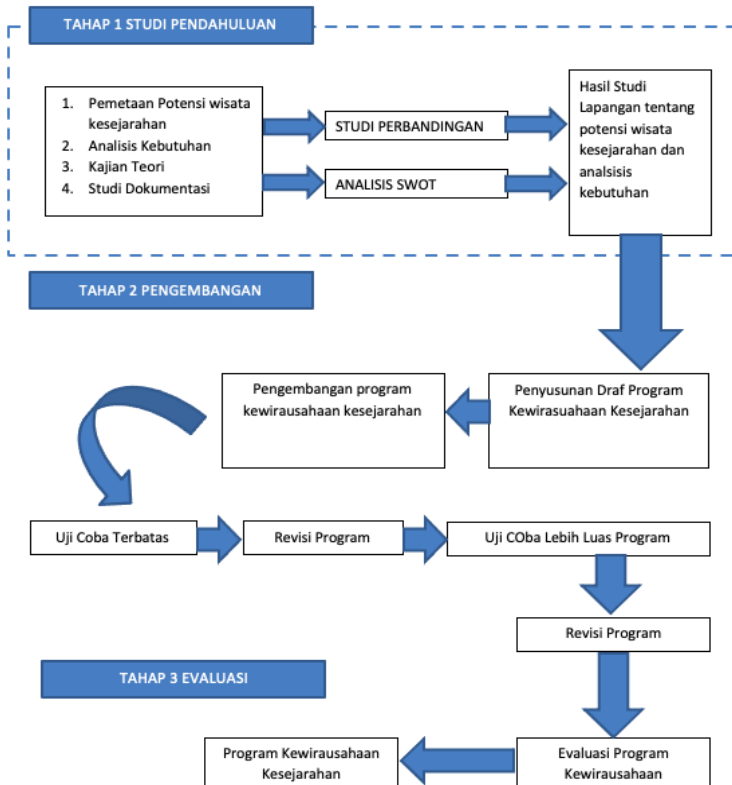
2. Melakukan perencanaan

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yaitu didapat dari Dinas Pariwisata kota Banjarmasin, perguruan Tinggi, Dinas perindustrian dan perdagangan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Pada tahap ini akan dibuat perencanaan produk yang meliputi sistem, metode kerja dan alat tertentu yang dapat meningkatkan produktivitas suatu sistem tertentu. Dalam perencanaan alat/produk tersebut, dirumuskan berbagai aspek yang meliputi tujuan, isi/konten, proses belajar dan evaluasi.

3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal

Pada tahap ini dilakukan pengembangan produk awal setelah karakter- karakter dari produk itu dirumuskan pada tahap sebelumnya. Rancangan produk awal ini dibuat dan disusun selengkap mungkin, sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Model atau bentuk produk yang baik yang dikembangkan memenuhi kriteria a) kriteria efektivitas dan efisiensi dan b) kriteria penampilan. Desain produk awal ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.



Gambar 2.1. Alur Penelitian

Temuan:

1. Analisis potensi *historiopreneurship* di Banjarmasin.
2. Analisis kebutuhan program kewirausahaan kesejarahan.
3. Draf rancangan program kewirausahaan kesejarahan.
4. Program Kewirausahaan kesejarahan.
5. Rekomendasi.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memetakan potensi *historiopreneurship* di kota Banjarmasin. Keterkaitan penelitian dengan arah pengembangan Universitas Lambung Mangkurat yakni mendukung pencapaian rencana induk pengembangan ULM pada 2019 sampai dengan 2023 (Relevansi dan Produktivitas) yakni pada poin sembilan (memiliki lulusan yang berjiwa entrepreneurship). Roadmap penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2.



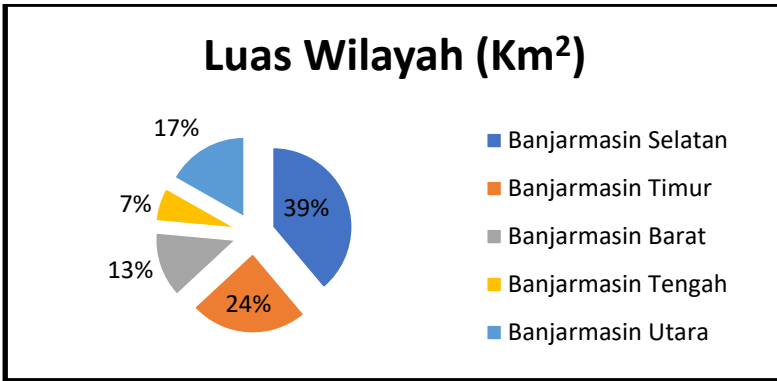
Gambar 2.2 Roadmap Penelitian

BAB III.

PEMBAHASAN

Kota Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan selatan yang memiliki Luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Jumlah keseluruhan kelurahan adalah 52 kelurahan. Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin adalah sungai Martapura dengan panjang 25.066 meter. Dengan luas wilayah sebesar 98,46 Km², kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 6.679 penduduk/km². Dari angka tersebut, penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terpadat jika dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, kepadatan penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data BPS dapat dilihat perbandingan luas wilayah per kecamatan di Kota Banjarmasin sebagai berikut.

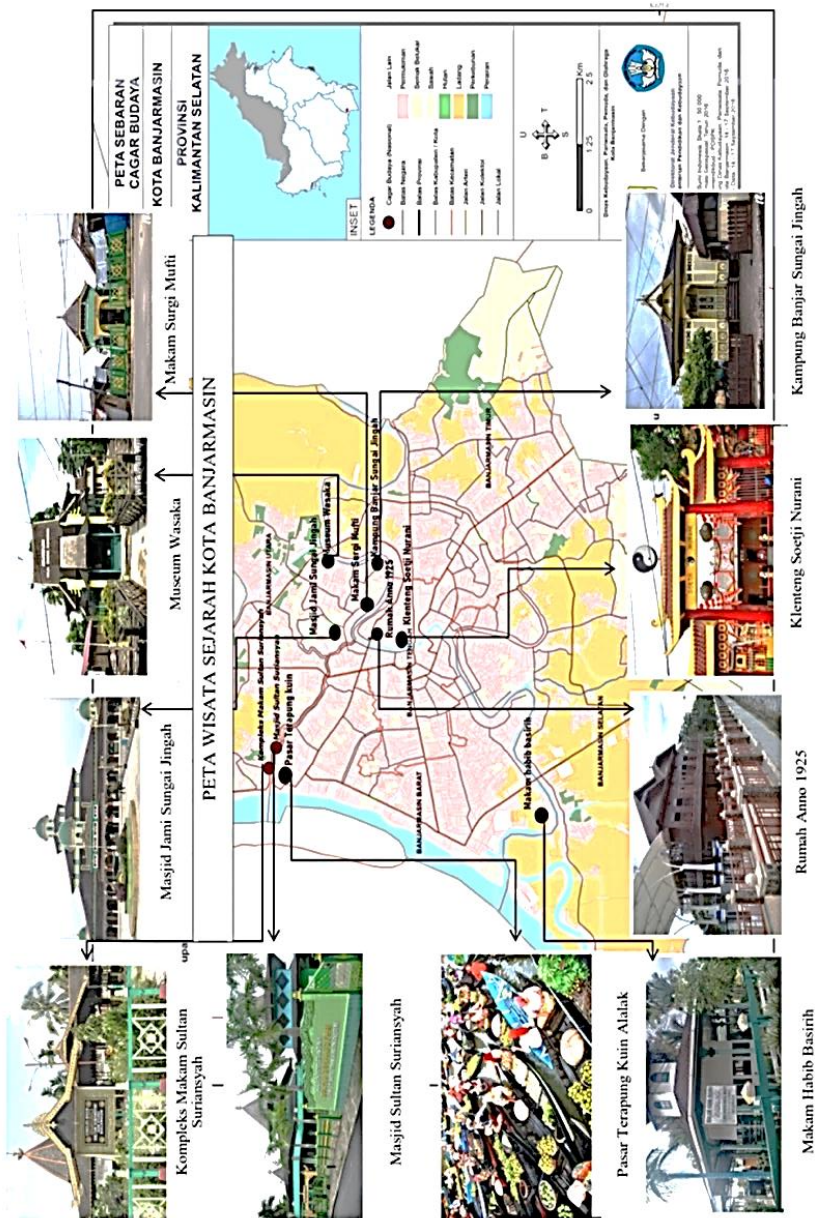


Gambar 3.1. Diagram luas wilayah Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin dujuluki dengan kota “*Seribu Sungai*” karena daerahnya banyak dialiri oleh sungai-sungai. Terletak di tepi sungai Barito dan wilayahnya terbagi dua oleh sungai Martapura. Sungai menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kota Banjarmasin. Sejak dulu Kota Banjarmasin telah menjadi pusat perdagangan antar pulau karena letaknya yang strategi yaitu di pertemuan sungai Barito dan sungai Martapura yang luas dan dalam sehingga dapat dilalui oleh kapal-kapal Besar. Sungai juga erat dalam kehidupan sehari-hari warga Banjarmasin seperti transportasi, jual beli, MCK dan lain-lain walaupun sekarang sudah tidak seintens dulu lagi.

Selain dijuluki sebagai kota “*Seribu Sungai*”, Banjarmasin juga dijuluki sebagai kota “*Seribu Masjid*”. Perkembangan Islam dari masa Kerajaan Banjar sampai sekarang melatarbelakangi banyaknya berdiri masjid-masjid sebagai tempat ibadah umat Islam di Kota Banjarmasin. Sejarah dan budaya Banjarmasin menimbulkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk menjelajahi berbagai objek wisata sejarah di Banjarmasin.

Objek wisata kesejarahan yang ada di Kota Banjarmasin dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.2. Objek Wisata Kesejarahan di Kota Banjarmasin

3.1. Profil Objek Wisata Sejarah di Kota Banjarmasin

Pada penelitian ini berfokus pada 6 tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian sebagai berikut.

A. Masjid Jami Sungai Jingah

1) Deskripsi

Masjid Jami Banjarmasin atau biasanya disebut dengan Masjid Jami Sungai Jingah merupakan masjid tertua kedua (244 tahun) di Kota Banjarmasin setelah Masjid Sultan Suriansyah (471 tahun). Masjid yang dibangun pada 17 syawal 1195 Hijriah atau bertepatan dengan tahun 1777 Masehi ini pada awalnya berlokasi di tepi Sungai Martapura, namun setelah lebih dari 100 tahun bangunan dikhawatirkan runtuh karena tergerus air sungai maka pada tahun 1934 Masehi bangunan Masjid di pindahkan kelokasi sekarang yaitu di Jalan Masjid kelurahan Antasan Kecil Timur, Kota Banjarmasin.

Menurut sejarah masjid ini dibangun pada masa penjajahan Belanda yang pada saat ini masyarakat suku Banjar menolak bantuan Belanda untuk membangun Masjid atau tempat ibadah bagi umat Islam Banjar. Karena menurut mereka haram menerima bantuan hasil dari rampasan penjajah Belanda terlebih lagi digunakan untuk membangun Masjid. Maka masyarakat Banjar pada saat itupun bergotong royong membangun tempat ibadah tersebut. Dengan swadaya masyarakat untuk membangun masjid, ada yang menyumbangkan tanah, perhiasan emas atau hasil pertanian sehingga berdirilah sebuah masjid yang berakstektur Banjar dan kolial yang dibuat dengan bahan dasar kayu ulin.

Selain bangunannya yang kokoh berdiri, Masjid Jami juga memiliki peninggalan sejarah yang ada dari

awal masjid ini dibangun sampai sekarang yakni berupa mimbar dan beduk. Pada mimbar terdapat prasasti bertuliskan huruf Arab yang menjelaskan berdirinya masjid, begitu pula dauh dan beduk yang dibawa dari bangunan masjid asal dari sungai martapura. Bangunan induk awal masiiah komoh berdiri dengan tiang utama penyanggga sebanyak 17 buah melambangkan 17 rakaat dalam shalat fardhu sehari semalam. Bagian atas dari kubah teratas sampai paling bawah berjenjang 5 melambangkan shalat lima waktu dan lima rukun Islam. Luas ruang induk masjid bagian dalam 40×40 meter ditambah dengan 38 buah pintu masuk supaya memudahkan jamaah memasuki ruang induk yang berkapasitas 5.000 orang. Halaman masjid juga bisa menampung hingga 15.000 jamaah dikala Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

2) Fasilitas

- a) Pintu Masuk, terdapat 3 pintu masuk didepan dan 1 pintu masuk dibelakang. Pada hari biasa hanya 1 pintu masuk utama didepan dan 1 pintu masuk dibelakang Masjid yang dibuka
- b) Tempat Parkir, terdapat parkir roda 2 dan 4 dihalaman Masjid. Namun pada acara keagamaan besar parkir diahlikan diluar sekitaran masjid karena halaman digunakan untuk jamaah.
- c) Pos satpam, biasanya dijaga oleh pengurus Masjid
- d) Kamar Mandi/WC, berada di samping Masjid dan terpisah antara laki-laki dan perempuan
- e) Tempat wudhu, terdapat disamping Masjid serta bergabung dengan kamar Mandi/WC.
- f) Rak Sepatu/Sendal, tersebar disekeliling Masjid

- g) Sounds system, biasanya digunakan untuk acara-acara keagamaan dan social didalam Masjid
- h) Mobil Ambulance, terdapat di belakang Masjid dan dikelola oleh pengurus Masjid
- i) Kantor kesekretariatan
- j) TK dan TPA
- k) STAI
- l) Pengelolaan pengurusan jenazah

3) Aksebilitas

Dapat diakses memakai kendaraan darat yaitu dari jalan A yani Km 6 menuju jalan kuripan, jalan Kampung Melayu Darat, jalan Pasar Lama ke jalan Masjid Jami. Jarak dari Kota Banjarmasin ke Masjid Jami sekitar 1.8km atau 7 menit perjalanan. Sedangkan dari Bandara Syamsudinnor memakan waktu 50 menit atau sekitar 37 km perjalanan.

4) Akomodasi

- a) Rumah Makan/Restaurant
 - 1. Warung Husna
 - 2. Dapur Mama Pirang
 - 3. Depot Aisyah
 - 4. Warung & Saudara
 - 5. Rumah Makan Saiyo Sakato 2

5) Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari Masjid Jami adalah ruang ibadahnya terawatt dengan rapid an bersih serta tempat parkir yang luas dihalaman Masjid. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada papan petunjuk jalan menuju lokasi Masjid Jami.



Gambar 3.3. Masjid Jami Sungai Jingham

B. Makam Sultan Suriansyah

1) Deskripsi

Makam Sultan Suriansyah merupakan kuburan Raja Banjar Pertama yang memeluk Islam di Bumi Lambung Mangkurat. Makam Sultan Suriansyah yang berada di Jalan Pangeran, kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Letak makam berada di tepi Sungai Kuin dan berdekatan dengan masjid Sultan Suriansyah. Makam sultan suriansyah berada pada komplek pemakaman kerajaan yang diberi cungkup. Didalam kompleks makam ini juga terdapat 15 makam lain, yaitu Ratu Intan Sari, Sultan Rahmatullah, Sultan Hidayatullah, Khatib Dayan, Patih Kuin, Patih Masih, Senopati Antakusuma, Syekh Abdul Malik, Haji Sa'anah, Pangeran Ahmad, Pangeran Muhammad, Sayyid Ahmad Iderus, Gusti Muhammad Arsyad, Kiai Datu Bukasim, Anak Tionghoa Muslim.

Pada makam sultan suriansyah dan ratunya terdapat pagar yang mengelilingi makam dengan ukuran panjang 6.4 meter, lebar 3.6 meter dan tinggi 2.35 meter. Pagar ini terbuat dari beton besi dan kayu ulin serta hiasan bermotif floralistik, warna yang mendominasi pagar juga memiliki makna yakni kuning artinya anggota kerajaan dan hijau artinya keturunan habait. Makam nisan terbuat dair kayu dengan tinggi 0.4 meter dan tidak memiliki jirad. Lokasi makam sultan suriansyah ini awalnya merupakan tempat latihan perang prajurit Banjar. Namun karena prajurit yang semakin banyak, tempat latihan pun dipindahkan ke timur istana sehingga lokasi ini kosong pada tahun 1946 dan pada saat sultan suriansyah wafat dijadikan sebagai kompleks pemakaman. Selain memanfaatkan lahan bekas latihan perang, lokasi dipilih dekat dengan istana sehingga mempermudah keluarga kerajaan untuk berziarah ke makam sultan suriansyah.

Para pengurus atau penjaga makam sekarang kebanyakan adalah keturunan keluarga yang memang turun temurun menjaga makam ini. Seperti Bapak Hamdani (narasumber) yang menjadi pengurus makam karena keturunan datu beliau sebagai penjaga makam serta tempat tinggal tidak jauh dari kompleks makam. Selain menziarahi makam Sultan Suriansyah (Raja I) dan Ratu Intan Sari yang berada pada bagian barat bangunan serta makam Sultan Rahmatullah (Raja II) dan makam Sultan Hidayatullah (Raja III) di dalam bangunan makam para pengunjung juga dapat meminta air yang didoakan oleh pengurus makam yang berada disamping makam. Selain itu juga disediakan air yang berasal dari sumur di dalam bangunan makam yang telah ada sejak kerajaan Banjar berdiri. Untuk jasa tersebut biasanya pengunjung memberi uang seikhlasnya yang dimasukkan ke dalam wadah yang telah disediakan.

2) Fasilitas

- a) Pintu Masuk, terdapat 2 pintu masuk di depan dan 1 pintu masuk disamping.
- b) Tempat parkir, untuk parkir roda 2 masuk di halaman kompleks makam sedangkan parkir roda 4 disamping luar kompleks makam.
- c) Toilet
- d) Mushola
- e) Rak sepatu/sandal, terdapat di depan bangunan makam
- f) Museum mini tentang sejarah Kerajaan Banjar
- g) Ruang Kesekretariatan
- h) Papan Informasi tentang sejarah dan tokoh-tokoh yang dimakamkan di kompleks makam tersebut.

3) Aksesibilitas

Dapat diakses dengan kendaraan darat melalui jalan A Yani, jalan perdagangan, jalan P.M Noor. Dari

kota Banjarmasin berjarak 4.5km atau 13 menit perjalanan. Selain itu juga bisa menggunakan transportasi sungai melalui sungai Barito. Diseberang kompleks makam juga terdapat wisata pasar terapung.

4) Akomodasi

a) Rumah makan/restaurant

1. Oemah Djowo Banjarmasin
2. Mie Ayam Bakso Wonogiri
3. Warung Makan Nusantara
4. Warung Mank Hadi
5. Warung Aulia
6. Ketupat Kandungan Mama Upik
7. Soto Kuin Rahman Rahim

5) Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari Kompleks Makam Sultan Suriansyah adalah kebersihan disekitar makam terjaga dengan baik serta pengelola makam yang selalu berada di sekitar makam. Sedangkan kekurangannya adalah dipintu masuk depan makam selalu dipenuhi oleh pedagang bunga ziarah sehingga menyulitkan pengunjung masuk kedalam kompleks makam.

RAJA KERAJAAN BANJAR PERTAMA YANG MEMELUK AGAMA ISLAM

Sultan Suriansyah merupakan raja Kerajaan Banjar pertama yang memeluk agama Islam. Sewaktu kecil namanya adalah Raden Samudera, setelah diangkat menjadi raja namanya menjadi Pangeran Samudera dan setelah memeluk agama Islam namanya menjadi Sultan Suriansyah. Gelar lainnya adalah Panembahan atau Susuhunan Batu Habane.



MAKAM SULTAN SURIANSYAH

FASILITAS

1. tempat parkir
2. Toilet
3. Mushola
4. Rak sepatu/sendal
5. Ruang Sekretariat
6. Museum mini
7. papan informasi sejarah makam

KELEBIHAN

1. makam terjaga dengan baik dan bersih
2. pengelola makam selalu standby di sekitar makam

KEKURANGAN

1. pintu masuk makam dipenuhi dengan pedang bunga makam

KOMPLEK MAKAM KERAJAAN

Makam Sultan Suriansyah adalah kompleks pemakaman Raja, keluarga Raja serta kerabat-kerabat kerajaan yaitu Makam Ratu Intan Sari, Sultan Rahmatullah, Sultan Hidayatullah, Khatib Dayan, Patih Kuiri, Patih masih, Senopati Antakusuma, Syekh Abdul Malik, Haji Sanah, Pangeran Ahmad, Pangeran Muhammad, Sayyid Ahmad Iderrus, Gusti Muhammad Arsyad, Kiai Datu Bukasim, dan Anak Tionghoa Muslim.

Makam Sultan dan Ratu Intan Sari dikelilingi pagar yang terbuat dari beton besi dan kayu ulin yang berhias motif floralistik

AKSES MENUJU MAKAM SULTAN SURIANSYAH

Makam Sultan Suriansyah Berlokasi di jalan Kuin Utara, Kerluhan Kuin Utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Jarak dari Kota Banjarmasin sekitar 4,5km atau 13 menit memakai kendaraan darat. Makam ini juga berlokasi dipinggir sungai Barito sehingga bisa diakses dengan perahu atau transportasi sungai lainnya

Gambar 3.4. Makam Sultan Suriansyah

C. Makam Habib Basirih

1) Deskripsi

Kubah Habib Basirih adalah sebuah makam keramat seorang ulama yang menjadi objek wisata ziarah di Banjarmasin. Kubah ini letaknya tidak begitu jauh dari jembatan tol menuju kawasan Pelabuhan Trisakti, Banjarmasin. Kubah ini berada di Jl Keramat RT 13, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat. Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau lebih dikenal dengan sebutan Habib Basirih adalah seorang ulama Banjar. Silsilahnya, Habib Hamid bin Abbas bin Abdullah bin Husin bin Awad bin Umar bin Ahmad bin Syekh bin Ahmad bin Abdullah bin Aqil bin Alwi bin Muhammad bin Hasyim bin Abdullah bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad Al Faqih bin Abdurrahman bin Alwi Umul Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Konon, antara Habib Basirih dengan salah satu wali songo, Sunan Ampel (Raden Rahmat), masih ada hubungan kekeluargaan. Sama-sama keturunan dari Waliyullah Muhammad Shahib Mirbath (keturunan generasi ke-16 dari Rasulullah Muhammad SAW). Kedua tokoh ulama besar di jamannya ini, bertemu pada Alwi Umul Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Sunan Ampel jalur putra Alwi Umul Faqih yang bernama Abdul Malik sedang Habib Basirih jalur putra Alwi Umul Faqih yang bernama Abdurrahman. Lalu, jika Sunan Ampel adalah keturunan ke 23 dari Rasulullah Muhammad SAW, maka Habib Basirih merupakan keturunan ke-36.

Makam habib yang sering disebut warga sebagai Kubah Basirih ini dipagari besi dan diselimuti kain hijau tua sebagai symbol Islam dan kain kuning sebagai symbol adat Banjar sebagai tokoh masyarakat yang dihormati. Di bagian atasnya dikelambui kain kuning juga serta dikelilingi makam terdapat beberapa rak yasin dan Al-Quran.

Makam Habib Basirih terkenal Karena bangunannya yang cukup unik yaitu berbentuk segi enam yang mana makam tersebut dicetuskan oleh sepupu Habib Hamid yang bernama Gusti Muhammad Said tidak lama setelah Habib Basirih meninggal. Selain bentuk bangunan makam yang tidak biasanya, yang membuat makam ini didatangi penziarah bahkan turis asing dari Spanyol adalah fenomena yang terjadi pada makam ini juga tidak biasa bahkan diluar nalar. Menurut cucu Habib Basirih, Khadijah Bahasyim (80) fenomena yang terjadi adalah terus meningginya tanah disekitar makam Habib Basirih serta adanya bau wangi menyengat yang sering kali muncul diarea makam.

Salah satu peninggalan Habib Basirih yang mudah ditemukan adalah rumah beliau yang sudah berumur ratusan tahun yang sekarang ditempati oleh cicit beliau yakni Habib Fathurrahman. Rumah tersebut berada persis di samping kubah makam dengan arsitektur rumah bahari yang berbahan kayu ulin dan dilengkapi ornament bangunan bahari. Selain berziarah ke kubah makam Habib Basirih, pengunjung juga dapat berziarah ke makam ibu beliau yakni syarifah Sya'Anah yang bangunan makam terdapat tepat sebelum kubah makam Habib Basirih. Sesuai amanat dari Habib Basirih kepada warga Basirih semasa masih hidup yakni *"akan kupalingkan muka ku kepada orang yang dating kepadaku tanpa pamit kepada ibuku karena aku selalu hadir disisi ibuku"*.

Pada Kamis malam atau malam Jumat biasanya diadakan pengajian di rumah peninggalan Habib Basirih dipimpin oleh cicit beliau yakni Habib Faturrahman yang dihadiri oleh masyarakat Basirih dan sekitarnya. Kegiatan tahunan juga diadakan yakni haul Habib Basirih yang diadakan pada 18 Jumadil Awal yang biasanya dihadiri oleh ratusan ribu penziarah dari berbagai daerah dan luar provinsi

Kalimantan selatan. Namun karena adanya wabah Covid-19 pada tahun 2020 kegiatan haul terpaksa ditiadakan.

2) Fasilitas

- a) Tempat parkir, parkir roda 2 berada di pinggir jalan depan makam menghadap kesungai sedangkan roda 4 berada di depan dan samping rumah peninggalan Habib basirih.
- b) Rak sepatu/sandal, terdapat di pintu masuk kubah makam.
- c) Keran untuk air minum, terdapat di depan kubah makam.
- d) Toilet
- e) Mushola
- f) Gazebo, di samping mushola

3) Aksesibilitas

Dapat diakses menggunakan angkutan darat melalui Jl. Gubernur Subardjo, Lingkar Selatan (jalan tol), Jl. Trisakti, Komplek Lumba-Lumba. Dari kota Banjarmasin berjarak 5.3km atau 15 menit perjalanan darat. Dapat menggunakan transportasi air melalui sungai Basirih.

4) Akomodasi

- a) Rumah makan/restaurant
 1. Warung Haliza
 2. Bakso Humaira

5) Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari Makam Habib Basirih adalah terdapat orang yang mengatur parkir kendaraan pengunjung serta terdapat gazebo untuk pengunjung yang sedang beristirahat dan bersantai disekitar makam. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada papan informasi mengenai sejarah makam atau tentang tokoh Habib Basirih sendiri.



Gambar 3.5. Makam Habib Basirih

D. Klenteng Soetji Nurani

1) Deskripsi

Kota Banjarmasin memiliki 2 klenteng yang berumur satu abad lebih yakni klenteng Po An Kiong atau Karta Raharja dan klenteng Seng Seng Kung atau biasa disebut Klenteng Soetji Nurani. Kedua klenteng ini dibangun pada tahun 1898 oleh Jenderal asal Cina yakni The Sin Yoe dan Ang Ling Thay yang pada saat itu berdagang di tanah Banjar. Klenteng pertama dibangun yakni Po An Kiong yang awalnya dibangun di bantaran sungai martapura, kemudian setelah terjadi kebaran bangunan klenteng Po An Kiong pun berpindah ke Jl Niaga Timur No 45, Banjarmasin sampai sekarang. Selang beberapa bulan pembangunan klenteng Po An Kion pada tahun yang sama dibangun pula lah klenteng Seng Seng Kung yang berada di Jl Tierre Pandean sampai sekarang.

Klenteng Soetji Nurani berada dipertigaan Jl. Tierre Pandean-Veteran dan Jembatan Merdeka serta pintu masuk menghadap ke arah sungai Martapura. Menurut kepercayaan kuno Cina bangunan yang berada di dekat sumber air diusahakan menghadap ke arah sungai dengan harapan bangunan tersebut dapat menangkap keberuntungan. Daerah pembangunan klenteng di jalan Veteran pun disengaja karena daerah tersebut menjadi pusat pemukiman orang cina di Banjarmasin, sehingga disebut dengan daerah pacinan pada masa Hindia-Belanda. Alasan mengapa banyak orang cina bermukim disana adalah karena jalan veteran merupakan pusat bisnisnya kota Banjarmasin, sehingga orang cina senang berdagang di daerah ini.

Secara fisik, Klenteng Sutji Nurani terdiri dari 3 bagian utama, yaitu halaman depan, ruang suci utama, dan bangunan tambahan. Massa utama merupakan bangunan satu lantai yang difungsikan

sebagai tempat ibadah (ruang suci utama). Bangunan tambahan berupa bangunan penunjang berlantai tiga yang letaknya di samping kanan ruang suci utama dan digunakan sebagai kantor pengelola, administrasi, dan tempat latihan Wu Shu (seni beladiri menggunakan tongkat). Awal berdiri Klenteng ini didominasi dengan material kayu, di mana pada masa itu kayu merupakan material utama yang digunakan dalam membangun khususnya di Banjarmasin. Pada tahun 1925 mengalami renovasi mengganti material kayu dengan material beton. Selanjutnya pada tahun 2004 mengalami penambahan masa yang berfungsi sebagai pengelola dan selesai dibangun pada tahun 2006.

Dalam setiap kleteng, terdapat elemen elemen untuk melengkapi suatu ritual. Pada area Pelataran/halaman Klenteng terdapat dua tempat pembakaran uang (Kim lo), di mana para umat yang akan bersembahyang akan menukarkan uang dengan kertas kim lo untuk dibakar. Di klenteng Soetji Nurani juga terdapat berbagai barang-barang kuno yang masih terjaga dari awal dibangunnya klenteng seperti patung, guvi, tempat sembahyang dan cawan-cawan yang terbuat dari kuningan yang langsung dibawa dari Negara Tiongkok.

2) Fasilitas

- a) Pintu Masuk, terdapat 2 pintu masuk yaitu depan dan samping. Namun pada hari-hari biasa hanya pintu masuk di depan yang dibuka
- b) Tempat Parkir, berada di halaman klenteng
- c) Toilet
- d) Ruang kesekretariatan

3) Aksesibilitas

Dapat diakses memakai kendaraan darat yaitu dari jalan A Yani, jalan Veteran, jalan Tandean. Jarak dari Kota Banjarmasin yaitu 1.5km atau 6 menit perjalanan

darat saja. Diseberang klenteng terdapat tugu Maskot Bekantan serta wisata susur sungai.

4) Akomodasi

a) Rumah Makan/restaurant

1. Depot Mutiara
2. Koru Ramen
3. Waroeng Makan Seleraku
4. Coffe Toffe Taher Square
5. Warung Makan Gerobak Agus
6. Depot Mie TOTTI
7. Bakmi Titi

b) Hotel/penginapan

1. Summer Bed n' Breakfast Hotel Banjarmasin
2. Hotel Cahaya
3. Airy Taman Maskot Bekantan Pierre Tandean 22 Banjarmasin
4. Hotel Midoo
5. Hotel Permata

5) Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan Klenteng Soetji Nurani adalah keaslian arsitektur bangunannya yang menarik dan megah serta lokasi yang sangat dekat dengan pusat kota dan tempat wisata lain. Kekurangannya adalah kurangnya papan informasi mengenai sejarah bangunan.



Gambar 3.6. Klenteng Soetji Nurani

E. Masjid Sultan Suriansyah

1) Deskripsi

Masjid Sultan Suriansyah di Jalan Alalak Utara RT 5, Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan. Diperkirakan pembangunannya pada 1526 masehi, tak lama setelah raja Kerajaan Banjar pertama, Pangeran Samudera yang kemudian bergelar Sultan Suriansyah memeluk Islam dan diikuti oleh seluruh rakyatnya. Masjid Suriansyah ini juga tidak terlalu jauh dari makam Sultan Suriansyah. Jaraknya hanya sekitar 500 meter sehingga para wisatawan yang berkunjung ke masjid selalu menyempatkan ziarah ke makam Sultan Suriansyah. Atau, sebaliknya mereka yang duluanberziarah ke makam selalu menyempatkan mengunjungi masjid karena letaknya memang tidak terlalu jauh.

Masjid ini dibangun oleh Sultan Suriansyah ketika beliau baru memenangkan kekuasaan atas Kota Banjar dari Pangeran Tumunggu yang dibantu oleh Kerajaan Demak sehingga pembangunan masjid ini pun dipengaruhi pula oleh gaya-gaya yang berasal dari Kerajaan Demak. Arsitektur dari masjid ini mengaplikasikan pola-pola ruang yang ada di Masjid Agung Demak. Arsitektur Masjid Agung Demak sendiri dipengaruhi oleh arsitektur Jawa Kuno pada masa kerajaan Hindu. Masjid Sultan Suriansyah juga dibangun dengan gaya arsitektur khas Banjar dengan konstruksi rumah panggung berbahan dasar kayu ulin dan beratap tumpang tiga dengan hiasan pustaka pada bagian atapnya. Masjid ini berdiri di lahan seluas 30 x 25 meter dengan ukuran bangunan yaitu panjang 15,50 meter, lebar 15,70 meter dan tinggi 10 meter.

Di bagian dalam masjid terdapat sebuah mimbar yang berbahan dasar kayu ulin. Lengkungan di muka mimbar dihiasi kaligrafi Arab. Di bawah tempat duduk

mimbar terdapat undak-undak berjumlah sembilan yang dihiasi dengan ukiran berupa sulur-sulur dan kelopak bunga. Di bagian mihrab, atap terpisah dengan bangunan induk. Lalu pada bagian daun pintu sebelah barat dan timur terdapat inskripsi Arab berbahasa Melayu yang ditulis dalam sebuah bidang berukuran 0,5 x 0,5 meter.

Perpaduan elemen-elemen arsitektur Hindu dan Islam di dalam bangunan masjid ini menjadi keunikan tersendiri sebab melalui sejarahnya pembangunan masjid ini mewakili masa transisi kepercayaan rakyat Banjar dari agama Hindu yang berpindah ke agama Islam. Masjid ini juga dikatakan sebagai simbol dari masuknya era baru dimana Islam menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kota Banjar dan Masjid Sultan Suriansyah dijadikan sebagai tempat ibadah utama di masa-masa awal perkembangannya. Dengan dibangunnya masjid ini memicu pembangunan masjid-masjid lainnya yang ada di Kota Banjar dan semakin memperluas ajaran-ajaran agama Islam ke seluruh Kota Banjar.

2) Fasilitas

- a) Pintu masuk
- b) Tempat Parkir di halaman Masjid
- c) Toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan
- d) Tempat Wudhu
- e) Ruang kesekretariatan

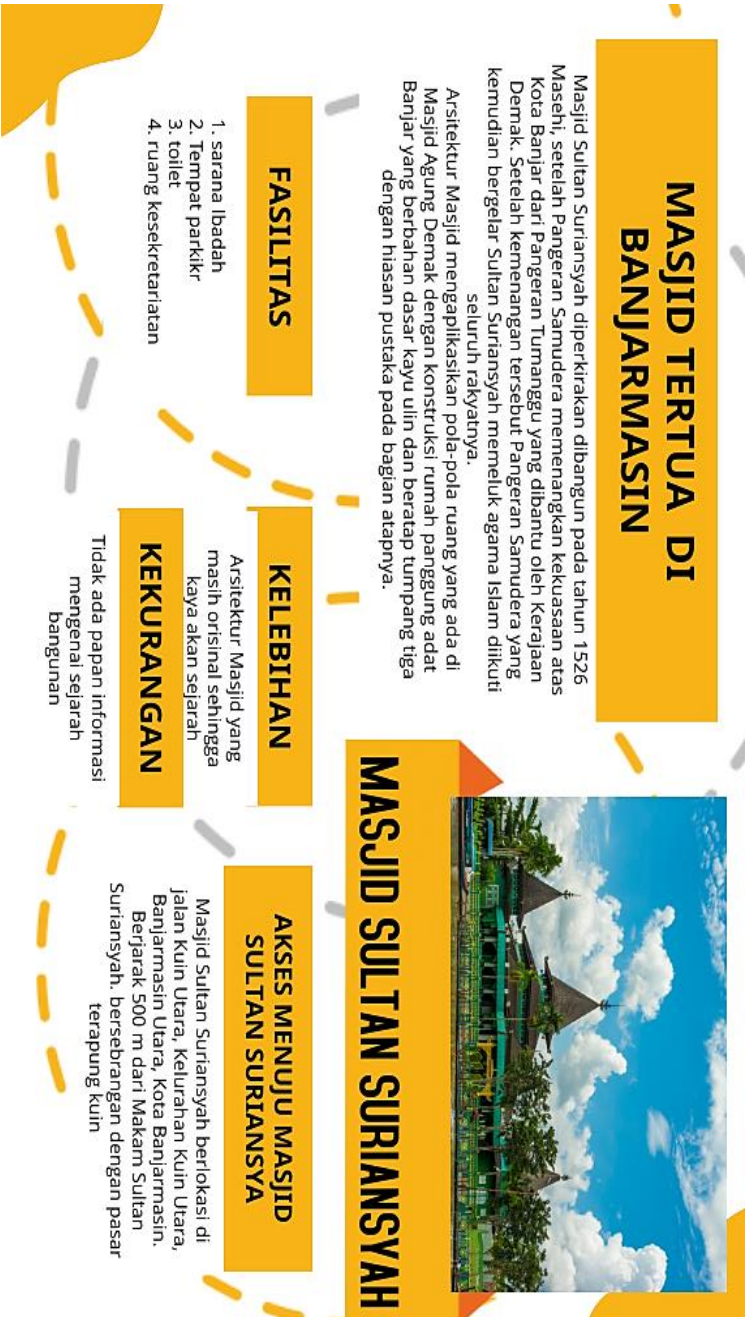
3) Aksesibilitas

Dapat diakses dengan kendaraan darat melalui jalan A Yani, jalan perdagangan, jalan P.M Noor. Dari kota Banjarmasin berjarak 4.5km atau 13 menit perjalanan. Selain itu juga bisa menggunakan transportasi sungai melalui sungai Barito. Diseberang Masjid juga terdapat wisata pasar terapung.

4) Akomodasi

- a) Rumah makan/restaurant

1. Oemah Djowo Banjarmasin
 2. Mie Ayam Bakso Wonogiri
 3. Warung Makan Nusantara
 4. Warung Mank Hadi
 5. Warung Aulia
 6. Ketupat Kandungan Mama Upik
 7. Soto Kuin Rahman Rahim
- 5) Kelebihan dan kekurangan
- Kelebihan dari Masjid Sultan Suriansyah adalah pengunjung dapat menikmati bangunan asli peninggalan kerajaan Banjar dengan arsitektur yang masih orisinal. Kekurangannya adalah tidak ada papan informasi mengenai sejarah bangunan.



Gambar 3.7. Masjid Sultan Suriansyah

F. Museum Wasaka

1) Deskripsi

Museum Wasaka adalah sebuah museum perjuangan rakyat Kalimantan Selatan. Wasak singkatan dari *Waja sampai Ka Puting* yang merupakan motto perjuangan rakyat Kaliman Selatan. Museum ini didirikan atas prakarsa Gubernur Kalimantan Selatan dan mendapat dukungan dari para pejuang, budayawan, seniman, sejarawan dan masyarakat umum di Kalimantan Selatan. Pada tahun 1989, dibentuk tim untuk melaksanakan kegiatan pendataan benda-benda bersejarah yang pernah digunakan oleh pejuan Kalimantan Kalimantan Selatan pada masa Perang Banjar, masa Kolonial Belanda, masa Jepang dan masa Revolusi Fisik. Tim tersebut berhasil mengumpulkan benda-benda bersejarah untuk dijadikan koleksi museum Perjuangan Rakyat Kalimantan Selatan *Waja sampai Kaputing* Banjarmasin. Museum ini diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tk I Propinsi Kalimantan Selatan, Ir. H.M. Said pada tanggal 10 November 1991 bertepatan dengan Hari Pahlawan. Museum ini menempati bangunan rumah adat Banjar Bubungan Tinggi (Rumah Banjar Baannjung) yang telah dialih fungsikan dari hunian menjadi museum sebagai upaya konservasi bangunan tradisional. Museum ini terletak di Gang H. Andir, Jalan Adam Kompleks Haji Andir, Kampung Kenanga Ulu Rt 14, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Sebelum resmi menjadi sebuah museum, bangunan Museum Wasaka dulunya milik Datu Jalal. Ia merupakan seorang pengusaha sukses yang lahir di akhir abad ke 18 dan memiliki kebun getah yang berlokasi di Tanah Grogot. Dengan kemampuan secara

finansial yang bergitu sukses ini, ia pun memutuskan untuk membangun rumah di Banjarmasin. Rumah berbahan dasar ulin dengan tipe Bubungan Tinggi ini berdiri pada tahun 1810.

Proses pembangunannya pun melibatkan pekerja dari etnis Tionghoa beragama Islam dari Siangapura. Datuk Jalan bersama dengan keluarga pun bermukim di tempat ini dan melakukan beragam aktivitas sehari-hari. Seiring waktu berlalu, sampailah pada periode cucunya yang harus bermukim di rumah tersebut yaitu Hj. Kemasah yang mendiami rumah tersebut hingga ia wafat pada usia 117 tahun. Sepeninggalan Hj. Kemasah rumah tersebut tidak lagi ditempati oleh keturunannya. Kemudian pada tahun 1988 rumah tersebut pun dibeli oleh pemerintah atas masukan dan bujukan dari Za Maulani yang merupakan ahli warisnya. Sebelum difungsikan menjadi museum rumah tersebut digunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan suku Banjar.

Koleksi yang dipamerkan di Museum "*Waja Sampai Kaputing*" pada saat ini baru menyangkut benda-benda bersejarah yang digunakan para pejuang pada masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan, diantaranya foto-foto, kepala perahu, jimat, peta lokasi pertempuran, senjata tradisional, dan senjata api yang digunakan para pejuang kemerdekaan, pakaian, dan perlengkapan penunjang pejuang lainnya yang digunakan para pejuang kemerdekaan.

Museum ini memiliki beberapa koleksi senjata modern hingga tradisional rakyat Banjar. Meskipun museum ini tergolong mungil, namun didalamnya telah tersimpan sekitar 400 benda-benda bersejarah selama perang kemerdekaan. Banyak sekali benda-benda peninggalan dari berbagai perang yang tersimpan dengan baik di Museum Wasaka.

Di museum ini Anda akan menemukan senapan angin yang memiliki badan terbuat dari kayu. Anda juga akan menemukan pakaian berajah yang bertuliskan mantra-mantra tertentu. Mantra ini dipercaya mampu membuat pemakainya kebal dari serangan musuh. Sebernarnya pakaian berajah ini hanya berbentuk seperti kaus dalam, baju luar, ikat kepala dan babat. Masyarakat setempat percaya jika baju ini dahulunya dikenakan oleh pahlawan kemerdekaan Kalimantan Selatan yang dulu pakaiannya sengaja dirajaha. Biasanya mereka yang bisa merajahkan pakaian ini adalah orang-orang yang ahli dalam bidangnya seperti ulama. Kini pakaian milik pahlawan Kalimantan Selatan ini telah disimpan dengan baik di Museum Wasaka.

Tak hanya itu di museum ini dapat menemukan banyak senjata tajam tradisional seperti Mandau dan tombak. Selain itu terdapat juga beragam senjata perang dari peninggalan perang Banjar, perang perintis kemerdekaan, perang kemerdekaan, perang pengisian kemerdekaan hingga perang orde Baru. Beberapa senjata itu digunakan oleh pahlawan Banjar pada masa revolusi fisik tahun 1945 -1949.

Selain senjata yang digunakan oleh rakyat Kalimantan Selatan, di museum ini juga terdapat beberapa peninggalan sejarah seperti mesin tik kuno, kamera, cermin, tembok, Mandau, senapan, mortis, serta empat buah kursi yang konon dulunya dipakai sebagai tempat pejuang Kalimantan Selatan bermusyawarah.

Sementara itu pada bagian dinding yang mengelilingi kursi ini juga memuat beberapa gambar gubernur pertama hingga yang menjabat sekarang. Tidak ketinggalan sebuah sepeda kuno yang katanya disewa pada zaman penjajahan untuk berkirim surat dengan menyembunyikan lembaran surat di

dalam sepeda, agar tidak ketahuan Belanda juga tersimpan dengan rapi.

Pada area depan depan terdapat beberapa foto para pejabat, sementara di bagian tengah lorong sebelah kanan juga dipamerkan teks proklamasi pernyataan warga Kalimantan Selatan untuk bergabung sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara masuk ke bagian dalam museum anda akan menemukan beberapa baju baju berjarah, dan berbagai senjata yang digunakan rakyat Kalimantan Selatan untuk melawan Belanda.

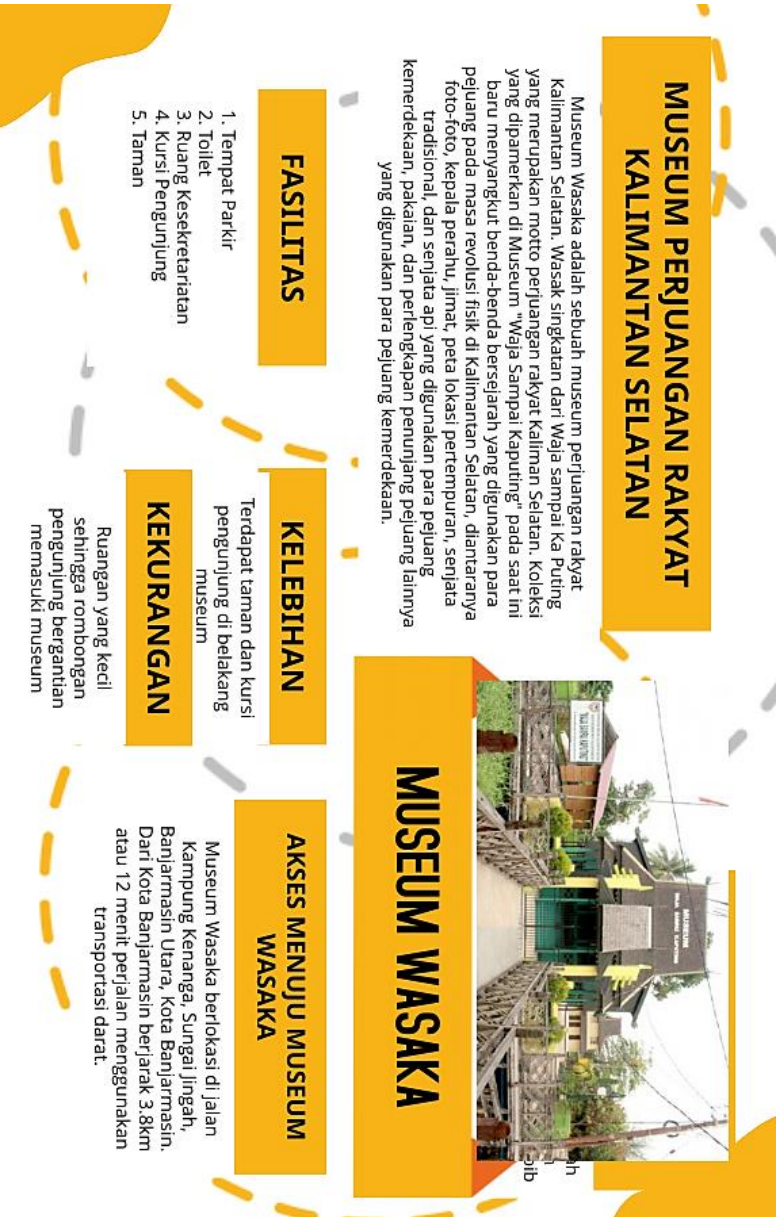
Di area ini anda juga akan menemukan beberapa peralatan memasak dan makan yang dipakai oleh para pejuang pada zaman dahulu. Sementara masuk ke area bagian belakang, anda akan menemukan replica pembuatan senjata tajam dan pistol milik para pejuang dahulu. Replika senjata ini juga dilengkapi dengan patung si pembuat senjata, yang konon replika ini dibuat di Yogyakarta.

Jika dijumlahkan terdapat kurang lebih 400 senjata bersejarah yang dipamerkan di museum ini, terutama barang antik yang berkaitan dengan sejarah perjuangan rakyat dan pemuda setempat. Di antaranya adalah daftar organisasi yang pernah menentang penjajah Belanda, seperti lasykar Hasbullah yang bermarkas di Martapura. Ada juga Barisan Pemuda Republik Indonesia Kalimantan yang bermarkas di Banjarmasin.

2) Fasilitas

- a) Pintu Masuk, terdapat 2 pintu masuk yaitu di depan yang berada ditepi sungai biasanya digunakan oleh pengunjung yang menggunakan transportasi air dan pintu masuk di belakang museum biasanya digunakan oleh pengunjung yang datang menggunakan transportasi darat.

- b) Tempat Parkir, terdapat di kawasan kuliner yang berada di samping museum wasaka.
 - c) Toilet
 - d) Ruang Kesekretariatan
 - e) Kursi pengunjung
 - f) Taman
- 3) Aksebilitas
- Dapat diakses menggunakan kendaraan darat melalui jalan Sungai Jingah, jalan Benua Anyar, jalan Pangeran Hidayatullah. Dari Kota Banjarmasin berjarak sekitar 3.8km atau 12 menit perjalanan. Dapat juga diakses menggunakan transportasi air sungai melalui sungai
- 4) Akomodasi
- a) Rumah Makan/restaurant
 - 1. Mawarung Baimbai
 - 2. Warung Ibu Fatimah
 - 3. Warung Makan Ibu Yuliah
 - 4. Warung Nabila
 - 5. Warung Papadaan Banjarmasin
 - 6. Marvel Kitchen
 - 7. Warung Batang Banyu
 - 8. Podang's 24 Jam Banua Anyar
- 5) Kelebihan dan kekurangan
- Kelebihan Museum Wasaka yaitu adanya taman dan kursi pengunjung untuk bersantai setelah mengelilingi dalam museum. Kekurangan dari Museum Wasaka adalah gedung museum yang kecil sehingga apabila pengunjung banyak rombongan harus bergantian untuk masuk kedalam museum.



Gambar 3.8. Museum Wasaka

G. Rumah Anno 1925

1) Deskripsi

Rumah Anno 1925 merupakan bagian dari Wisata Siring Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Kapten Pierre Tendean bersebelahan dengan Menara Pandang Banjarmasin. Rumah tradisional ini berdiri sejak tahun 1925 Masehi, memiliki ciri khas pada ornamennya dan jua termasuk tipologi bangunan rumah banjar tipe Palimasan 2 lantai yang masih tersisa saat ini dan sudah jarang dapat ditemukan di Kota Banjarmasin.

Rumah Anno 1925 yang berlokasi di Jalan Piare Tendean, Kota Banjarmasin kini resmi dijadikan showroom usaha masyarakat kecil dan menengah di bawah naungan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Banjarmasin. Kelompok UMKM yang tersebar di Banjarmasin bisa bergiliran memanfaatkan ruangan yang ada di Rumah Anno sebagai display produk dan stand pemasaran hasil kerajinan UMKM setempat. Mulai dari batik sasirangan, aneka kerajinan tangan dan pernak-pernik bisa traveler temukan di sini. Sementara di lantai satu lebih diperuntukkan sebagai ruang yang berisi aneka spot foto menarik. Spot foto nya pun cukup beragam, mulai dari replika pasar apung yang terkenal di Banjarmasin, berfoto dengan pelaminan khas Banjarmasin, dan masih banyak lagi. Jika ingin bersantai pun bisa, karena di Rumah Anno juga terdapat café yang dikelola oleh finalis ajang pencarian bakat memasak yang diselenggarakan salah satu televisi swasta nasional, chef Agus Sasirangan yang menyajikan aneka hidangan khas Banjar yang menggiurkan.

2) Fasilitas

- a) Tempat parkir, terdapat di sekitaran siring 0 km Banjarmasin

- b) Toilet umum
 - c) Spot foto di dalam dan sekitar bangunan
- 3) Aksebilitas

Dapat diakses menggunakan kendaraan darat melalui jalan A yani, jalan sungai baru, jalan pasar lama, jalan pierre Tandean. Lokasi Rumah Anno terletak di pusat kota Banjarmasin disamping Menara Pandang dan wisata susur sungai.

4) Akomodasi

a) Rumah makan/restaurant

1. Warung Pondok Bahari
2. Warung Terapung Amang Awi
3. Wong Solo Batung Batulis
4. Waroeng Siringan

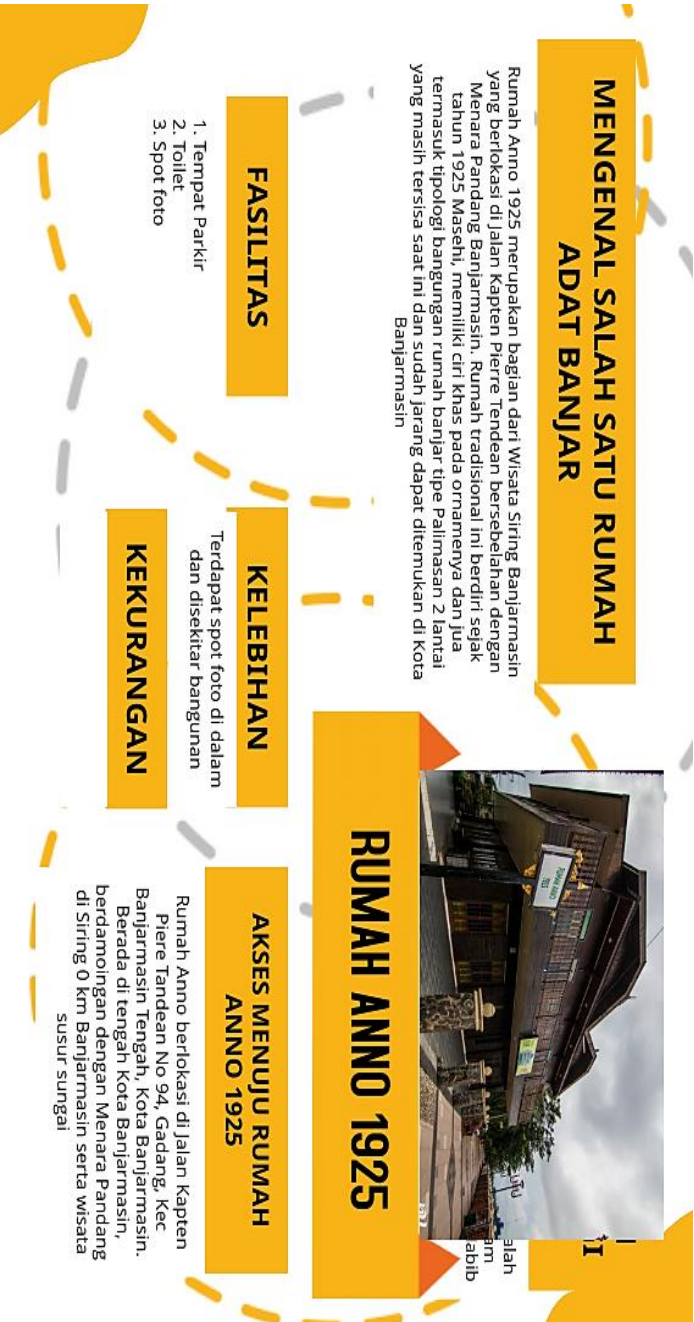
5. Café Vic 69

b) Hotel/penginapan

1. Summer Bed 'n Breakfast Hotel Banjarmasin
2. Hotel Permata
3. Hotel Midoo
4. Anada Guest House Syariah

5) Kelebihan

Kelebihan dari Rumah Anno 1925 adalah banyak spot foto menarik yang disediakan untuk pengunjung serta dekat dengan tempat wisata lain seperti menara pandang dan pasar terapung.



Gambar 3.9. Rumah anno 1925

3.2. Analisis Kebutuhan Kewirausahaan Kesejarahan

A. Mengembangkan materi kewirausahaan kesejarahan

Pengembangan materi kewirausahaan kesejarahan berdasarkan penanaman nilai karakter dan kewirausahaan. Berdasarkan temuan saat *Focus Group Discussion* (FGD) pada tahap sebelumnya, ditemukan tiga materi besar yaitu kesejarahan, kewirausahaan dan kepariwisataan. Tahap ini menguak rasionalitas dan komposisi setiap materi besar pada pengembangan program kewirausahaan kesejarahan di Perguruan Tinggi di Banjarmasin. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka dapat rasionalitas pengembangan materi kewirausahaan kesejarahan di perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Pengembangan Materi Kewirausahaan Kesejarahan

Materi Pokok	Rasionalitas
Kesejarahan	Pengetahuan terkait konten dan karakter berdasarkan kesejarahan 6 pertemuan yang difokuskan pada pengenalan kesejarahan
Kewirausahaan	Profesi dan Kewirausahaan di Bidang Pariwisata
Kepariwisataan	Mengembangkan Pengetahuan Produk dan Jasa Mengembangkan Pengetahuan Pemasaran Mempromosikan Produk dan Jasa Penerapan Keterampilan Penjual

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada Tabel 5.1 ditemukan bahwa pengembangan materi

didasarkan pada rasionalitas kebutuhan di lapangan. Materi kesejarahan ditemukan dengan rasionalitas pada konten dan karakter dari materi kesejarahan. Kemudian pada materi kewirausahaan didasarkan kebutuhan untuk memahami profesi dan kewirausahaan pada bidang pariwisata Sedangkan materi kepariwisataan didasarkan pada mengembangkan pengetahuan produk dan jasa, mengembangkan pengetahuan pemasaran, mempromosikan produk dan jasa, dan penerapan keterampilan penjual.

B. Penentuan jumlah pertemuan setiap materi

Selanjutnya penelitian ini akan menentukan jumlah pertemuan setiap materi yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah yang direncanakan adalah sebanyak 14 kali pertemuan selama satu semester. Pada tahap ini, rasionalitas penentuan materi dan besar bobot setiap materi diperhitungkan sesuai dengan beban materi. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap materi yang telah disusun, maka penentuan jumlah pertemuan dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 3.2. Pengembangan Komposisi Pertemuan setiap Materi

Materi Pokok	Komposisi Pertemuan
Kesejarahan	40% (6 pertemuan) Based on Location
Kewirausahaan	60%
Kepariwisataan	
Mengembangkan Pengetahuan Produk dan Jasa	1 pertemuan

Mengembangkan Pengetahuan Pemasaran	2 pertemuan
Mempromosikan Produk dan Jasa	2 pertemuan
Penerapan Keterampilan Penjual	3 pertemuan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa materi kesejarahan sebesar 40% atau sebesar 6 kali pertemuan, matapei kepariwisataan dan kewirausahaan digabung menjadi satu materi besar dengan besaran konposisi 60%. Secara spesifik dapat dijelaskan untuk materi pengembangan pengetahuan produk dan jasa 1 kali pertemuan, mengembangkan pengetahuan pemasaran 2 kali pertemuan, mempromosikan produk dan jasa 2 kali pertemuan, dan penerapan keterampilan penjual sebanyak 3 kali pertemuan.

C. Menentukan metode pembelajaran kewirusahaan kesejarahan

Pembelajaran program kewirausahaan kesejarahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin perlu menentukan metode yang tepat setiap pembelajaran materi yang tekah ditentukan. Setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka perlu di rencanakan metode yang sesuai, agar transfer pengetahuan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis materi pada setiap materi, maka dapat direkomendasikan metode pembelajaran kewirausahaan kesejarahan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penetapan Pembelajaran berdasarkan Materi

Materi Pokok	Detail Materi	Metode Pembelajaran
Kesejarahan	Pengetahuan terkait konten dan karakter berdasarkan kesejarahan Materi difokuskan terhadap pengenalan kesejarahan	Presentasi
	Urgensi kesejarahan (dalam perspektif budaya, nilai karakter, dll)	1 Pertemuan (ceramah, diskusi, tatap muka)
	Pemetaan	1 Pertemuan (eksplorasi berkelompok terkait identifikasi)
	Asesmen objek kesejarahan	2 Pertemuan (presentasi dan diskusi dua pertemuan)
	Kelayakan objek (travel pattern) (ada form syarat penilaian kelayakan)	2 Pertemuan (presentasi dan diskusi, menghasilkan produk)
Kewirausahaan dan Kepariwisata	Wisata kesejarahan (termasuk di dalamnya integrasi kewirausahaan)	Observasi lapangan (<i>case study</i>) dan menghasilkan laporan Pembuatan rambu-rambu

	Perspektif pemasaran kesejarahan ke	Diskusi di kelas (presentasi) Perlu ada penguatan
		Mendatangkan pakar sehingga bisa diskusi dengan pakar berdasarkan observasi awal
	Pembuatan dan promosi produk dan jasa terkait kwu kesejarahan	1 pertemuan untuk arahan konsep produk/jasa 2 pertemuan untuk presentasi
	Keterampilan menjual produk/jasa	1 pertemuan simulasi 1 Pertemuan praktik lapangan 1 Pertemuan evaluasi dan pelaporan

BAB VI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait potensi wisata kesejarahan di Kota Banjarmasin dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran potensi objek wisata kesejarahan di Kota Banjarmasin terdiri dari 4 aspek yaitu Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas dan pelayanan yaitu:

1. Pada aspek atraksi, daya tarik wisata sejarah di Kota Banjarmasin adalah Bangunan yang berumur ratusan tahun dan arsitektur bangunan bahari yang memiliki keunikan tersendiri.
2. Pada aspek fasilitas, wisata sejarah yang ada di Kota Banjarmasin kebanyakan sudah dikelola atau dibantu oleh pemerintah dan fasilitas di seluruh objek wisata sejarah sudah cukup lengkap yaitu terdapat tempat parkir, toilet, dan ruang kesekretariatan.
3. Pada aspek aksesibilitas, wisata sejarah di kota Banjarmasin terbagi dua yaitu melalui transportasi darat dan air sungai.
4. Pada aspek pelayanan, disekitar objek wisata kebanyakan adalah warung atau rumah makan yang dapat ditemui. Untuk Hotel atau penginapan hanya dapat ditemui di pusat kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, W., Bayu, K., & Morina, S. G. (2019). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1193-1208.
- Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata. (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta Selatan: Gedung Film Pesona Indonesia.
- Aziz, R. H. (2018). Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Damayanti, E. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 464-470.
- Gibson, C. (2015). Negotiating Regional Creative Economic :Academics as Expert Intermediaries Advocating Progressive Alternative. *Journal of Regional Studies*, 476-479.
- Huiwen, G., & Hassink, R. (2017). Exploring the clustering of creative industries. *Journal of European Planning Studies*, 583-600.
- Irdika, I. W. (2007). *Pusaka Budaya dan Pariwisata* . Pustaka Larasan.
- Irham, F. (2014). *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Ishak, W. (2020). Pesona Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Sinjai. *Journal of tourism, Hospitality, Travel and Busines* , 2656-1336.

- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Jamal, M., bustami, & Desma, R. (n.d.). Kebudayaan dan Wisata Sejarah : Eksistensi Obyek Sejarah Terhadap Perkembangan Wisata di Pariangan kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, & Putra, I. W. (2016). Faktor-faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal pendidikan*, 536-546.
- kristo, & Yunita, s. (2020). Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 551-559.
- Pradana, H. A. (2020). Pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Kota Banjarmasin. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 63-76.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sukamdani, S. G. (2013). *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwena, I. K., & Widyamatja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Suyatmin, W. A., & Edy, P. S. (2017). Perkembangan Konsep dan Riset E-Busniess di Indonesia 744 Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

- Yoeti, Oka .A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka .A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Yoeti, O. (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.